

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tahapan atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencari hingga menemukan fakta (kebenaran) dengan cara merumuskan masalah sampai dengan mendapat kesimpulan sementara, kemudian mengolah data penelitian dan dilanjutkan dengan melakukan analisis data sehingga didapatkan sebuah kesimpulan.⁹⁶ Metode penelitian diartikan juga sebagai suatu upaya oleh peneliti mulai dari penemuan, pengembangan, serta pengujian terhadap validitas atau keabsahan pengetahuan dengan metode yang dibenarkan secara ilmiah. Dalam pengertian yang lebih sederhana, metode penelitian adalah serangkaian akan prosedur, teknik, instrument dan rancangan penelitian, sumber data, serta pengumpulan data untuk diolah dan kemudian dilakukan analisis.⁹⁷

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian adalah paradigma atau cara pandang sebagai acuan yang memuat konsep dasar atau suatu gagasan pokok dalam sebuah penelitian.⁹⁸ Secara praktis, pendekatan merupakan model analisis yang akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis. Penelitian kualitatif adalah model pendekatan yang peneliti pakai untuk penelitian ini. Model pendekatan ini, peneliti gunakan untuk menjelaskan (mendeskripsikan) fenomena, gejala, atau permasalahan yang terjadi di masyarakat secara mendalam tanpa proses mengukur data penelitian.⁹⁹

Artinya data diolah secara interpretatif yakni dijelaskan secara deskriptif dalam

⁹⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Penerbit KMB Indonesia, 2021), 1.

⁹⁷ Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), 6.

⁹⁸ Dameis Surya Anggara dan Candra Abdillah, *Metode Penelitian* (Tangerang Selatan: UNPAM Press, 2019), 10

⁹⁹ *Ibid*, 12.

bentuk kata-kata maupun kalimat dan bukan dengan menggunakan perhitungan matematis.¹⁰⁰ Hasil penelitian kualitatif sendiri diperoleh dari mempelajari suatu fenomena atau masalah sosial di masyarakat yang sifatnya natural, sebagaimana adanya, yang berupa ucapan atau perilaku individu atau kelompok yang dianalisis kemudian diuraikan secara lebih mendalam.¹⁰¹

2. Jenis Penelitian

Menurut tempat untuk meneliti, maka jenis penelitian yang dilakukan ini ialah penelitian lapangan atau *field research* yang pelaksanaannya mengharuskan peneliti berada di lokasi dimana objek yang diteliti tersebut berada.¹⁰² Penelitian lapangan selain melakukan pengamatan di lokasi, juga mengumpulkan informasi dari informan atau narasumber selaku subjek yang diteliti. Penelitian lapangan dengan wawancara dilakukan langsung secara lisan serta bertatap muka supaya menciptakan jarak yang dekat dengan situasi di lapangan. Kemudian dilihat dari sudut pandang taraf penelitiannya, jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yakni tipe (model) penelitian yang dipakai untuk menguraikan situasi atau fenomena seperti kebiasaan, sikap, pandangan, serta pengaruh yang dialami oleh masyarakat, kemudian hasil penelitian digambarkan secara mendalam serta sungguh-sungguh dalam bentuk laporan tertulis yang dalam penelitian ini berupa karya tulis atau skripsi.¹⁰³

¹⁰⁰ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 8.

¹⁰¹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 6.

¹⁰² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) 183.

¹⁰³ Restu Kartiko Widi, *Menggelorakan Penelitian: Pengenalan Dan Penuntun Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 49.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah penting sebagai kunci atau instrument utama dalam mengumpulkan data di lapangan atau diluar lapangan. Sebagai *human instrument*, peneliti yang menentukan informan atau narasumber, menggali dan mengumpulkan data, lalu menguraikan data dan menyimpulkannya.¹⁰⁴ Untuk mendapatkan data primer, peneliti sendiri terjun secara langsung kelapangan diawali dengan meminta izin kepada pihak yang berwenang lalu menyerahkan surat izin penelitian ke kantor Desa Juwet sehingga pelaksanaan kegiatan observasi serta wawancara dapat dipertanggungjawabkan dan dapat berjalan lancar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih untuk melakukan kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Lokasi tersebut dipilih karena Desa Juwet merupakan pusat atau sentra dari perdagangan dan aktivitas budidaya bibit tanaman yang terbesar di Kec. Ngronggot. Di Desa Juwet terdapat kegiatan jual beli material tanah untuk media tanam budidaya berbagai bibit tanaman yang banyak dilakukan oleh masyarakat petani bibit. Kedua faktor tersebut yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data disebut juga sumber penelitian dapat dimaknai sebagai asal dari mana data atau informasi diperoleh peneliti yang berupa orang, tempat, atau simbol. Dengan kata lain sumber data ialah subjek dari mana data didapatkan. Dikutip oleh Ruslam Ahmadi, Pengertian data menurut Bogdan dan Biklen adalah material atau

¹⁰⁴ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 117.

informasi yang belum diproses atau masih mentah (kasar) yang diambil langsung dari subjek penelitian di lapangan, lokasi penelitian.¹⁰⁵ Data penelitian dibagi menjadi dua macam, yaitu data penelitian kuantitatif serta data kualitatif. Pada penelitian ini, data penelitian merupakan data kualitatif yaitu informasi yang dinyatakan dalam bentuk deskripsi berupa narasi kata-kata, kalimat, ungkapan maupun foto-foto dan gambar. Data yang dikumpulkan terdiri dari hasil wawancara, lalu observasi, beserta transkrip pembicaraan. Dengan demikian, data disajikan dalam bentuk laporan tertulis yang dijelaskan secara deskriptif. Sedangkan sumber data penelitian ini terdiri atas:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari narasumber atau informan di lapangan dengan teknik wawancara, kuisioner, atau angket.¹⁰⁶ Pada penelitian ini, data primer atau data pokok didapatkan dari hasil wawancara dan observasi kepada petani bibit dan penjual material tanah yang biasa melakukan transaksi jual beli material tanah untuk keperluan budidaya bibit tanaman di Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang berguna untuk menunjang atau mendukung data primer.¹⁰⁷ Data sekunder biasanya diperoleh dari materi ataupun informasi tertulis pada dokumen yang relevan atau sesuai dengan penelitian yang dilakukan kemudian dikutip. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu dan termasuk informasi-informasi yang tertulis di jurnal serta artikel, website ataupun dokumen yang diakses secara online.

¹⁰⁵ Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 108.

¹⁰⁶ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 71.

¹⁰⁷ *Ibid*, 71.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mencari segala informasi berupa fakta-fakta di lapangan yang relevan dengan tujuan penelitian lalu dikumpulkan. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik atau metode berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan aktifitas mengamati situasi yang terjadi di lapangan dengan menggunakan dua panca indera yakni mata dan telinga yang kemudian mencatat serangkaian data yang diperuntukkan sebagai sumber data penelitian.¹⁰⁸ Indera penglihatan maupun pendengaran dari peneliti itu sendiri memiliki peran penting dalam mengobservasi gejala-gejala dilokasi karena berhubungan dengan tindakan pengamatan. Gejala-gejala yang diamati meliputi penampakan kegiatan di lapangan beserta objek dan subjeknya, keadaan lingkungan, situasi, maupun perilaku alami yang dimunculkan.¹⁰⁹

Pada penelitian ini, peneliti adalah pengamat yang pasif karena tidak ikut serta atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan secara aktif melainkan hanya mempelajari aktivitas, situasi dan kondisi yang ada di lapangan dengan melihat, mendengar, serta mengamati dibarengi dengan usaha menyimpulkan hasil dari observasi.¹¹⁰ Dengan demikian, observasi nonpartisipatif adalah jenis observasi yang mewakili penelitian ini karena observasi dilakukan dengan mengamati atau merekam tanpa melibatkan diri peneliti untuk bertindak seperti yang dilakukan oleh infoman (narasumber).

¹⁰⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta; CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 123.

¹⁰⁹ Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), 60.

¹¹⁰ Restu Kartiko Widi, *Menggelorakan Penelitian: Pengenalan Dan Penuntun Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 240.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode atau teknik untuk mengambil data penelitian yang dilakukan secara terfokus “terstruktur”, semi terstruktur, ataupun mendalam “tidak terstruktur” dengan melibatkan dua individu atau lebih sehingga terjadilah interaksi melalui komunikasi langsung.¹¹¹ Wawancara atau *interview* dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada para narasumber atau informan secara lisan dan dilakukan langsung secara tatap muka supaya mendapatkan data atau informasi yang relevan. Metode wawancara bisa dilakukan dengan cara mencatat jawaban informan saja ataupun disertai juga dengan merekamnya secara audio.

Wawancara semi terstruktur atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *semistructure interview* adalah jenis atau model wawancara yang digunakan pada penelitian ini, di mana pengajuan akan pertanyaan tidak sekaku dan lebih longgar (bebas) daripada wawancara terstruktur.¹¹² Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berasal dari peneliti sendiri yang disiapkan atau dibuat, lalu kemudian setiap dari narasumber atau informan yang dipilih dimintai pendapatnya atau pandangannya sesuai dengan pengalaman sebagai jawaban. Namun, pertanyaan yang diberikan oleh peneliti adalah untuk menggali fakta atau persoalan secara lebih terbuka.¹¹³

3. Dokumentasi

Istilah dokumentasi identik dengan kata “Dokumen” yang mana diartikan sebagai teknik menggali informasi dari dokumen-dokumen yang telah ada untuk melengkapi sumber data primer.¹¹⁴ Dalam artian yang lebih sempit, dokumentasi adalah usaha peneliti mengumpulkan data atau informasi yang tercantum dalam

¹¹¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 61

¹¹² Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), 80.

¹¹³ Ibid, 80.

¹¹⁴ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 149.

dokumen-dokumen seperti buku, , jurnal, artikel, dan lainnya. Disamping itu, foto ataupun gambarpun digunakan untuk mendukung kebutuhan penelitian kualitatif yang dikategorikan menjadi dua, yakni hasil foto/gambar berasal dari orang lain dan hasil gambar atau foto diambil oleh peneliti sendiri menggunakan alat seperti kamera atau smartphone.¹¹⁵

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menata serta menyajikan catatan hasil dari mengumpulkan data di lapangan baik itu observasi, wawancara, atau lainnya secara berurutan agar bisa menjadi temuan yang berguna dan kemudian maknanya dicari untuk mengoptimalkan interpretasi.¹¹⁶ Teknik analisis data penelitian adalah metode untuk mengolah data penelitian yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah cara pandang (analisis) induktif yakni sebuah model teorisasi yang berangkat dari data yang ada di lapangan sebagai pijakan dalam melakukan analisis. Cara pandang metode induktif mengacu pada fakta yang ada di lapangan kemudian diuraikan (dideskripsikan) kemudian dianalisis dan dihubungkan dengan teori-teori yang ada untuk diambil kesimpulan.¹¹⁷ Tiga langkah dalam menganalisis data, yang *pertama* reduksi data, *kedua* penyajian data, dan *ketiga* penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses di mana data penelitian yang dikumpulkan dari lapangan direduksi dengan cara memilah data, memfokuskannya, meringkas atau meresume informasi yang penting dengan mencatatnya secara hati-hati dan teliti untuk mendapat gambaran yang jelas serta tajam sehingga analisis data menjadi

¹¹⁵ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 38.

¹¹⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, No. 33 (Juni 2018), 81-95.

¹¹⁷ Erlina Hasan, *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan* (Bandung: Galia Indonesia, 2011), 174.

lebih mudah.¹¹⁸ Pada dasarnya, metode reduksi data itu dilakukan dengan cara mengidentifikasi atau menentukan data yang memiliki makna serta keterkaitan dengan fokus atau masalah penelitian, data difokuskan, disusun dan dirangkum kemudian diperiksa kembali dan dikelompokkan berdasarkan apa yang diteliti¹¹⁹ Dengan demikian, data atau informasi yang terkumpul diseleksi atau dipilih mana yang difokuskan “*Relevan*” dengan permasalahan penelitian, sedangkan data yang tidak relevan (tidak diperlukan) dibuang atau disisihkan.¹²⁰

2. Penyajian data

Selesai peneliti mereduksi data, selanjutnya data disajikan (*data display*) dengan pemaparan yang sistematis, diuraikan dengan tampilan berupa teks naratif (laporan) yang bersifat deskriptif supaya kesimpulan dapat dibuat dengan tepat.¹²¹ Jadi, untuk memudahkan pemahaman kasus (apa yang terjadi) dan menajamkan analisis data maka dilakukan upaya mendisplay data oleh peneliti.¹²²

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan (*resensi*) yang dibuat “Ditarik” oleh peneliti untuk menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.¹²³ Kesimpulan yang diambil tidak ada penambahan ataupun pengurangan tetapi permanen sesuai dengan bukti-bukti data yang jelas (akurat) serta benar (faktual) melalui tahapan pengumpulan data, analisa, hingga penyimpulan sehingga disebut sebagai kesimpulan akhir.¹²⁴

¹¹⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 161.

¹¹⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 70.

¹²⁰ Ahmad dan Muslimah, “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif,” *Proceedings* 1, No. 1 (Desember 2021), 173-186.

¹²¹ Ibid.

¹²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik Cet. Ke-1* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 211.

¹²³ Ibid, 212.

¹²⁴ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 71.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dengan maksud untuk meninjau kembali keabsahan atas data-data penelitian maka dilakukanlah pengecekan berupa triangulasi, perpanjangan masa kehadiran dan pengamatan, serta ketekunan yang ditingkatkan. Pengecekan keabsahan temuan data oleh peneliti adalah sebagai konfirmasi bahwa temuan data penelitian yang diperoleh dilapangan diakui dan diterima, dalam artian tidak berlawanan (telah sesuai) dengan pandangan atau persepsi informan yang sebenarnya.¹²⁵

1. Triangulasi

Dikutip oleh Mudjia Rahardjo, triangulasi menurut pendapat Norman K. Denkin adalah upaya meninjau serta mengkaji peristiwa berdasarkan perspektif yang berbeda dengan melakukan penggabungan atau mengkombinasikan metode penelitian.¹²⁶ Triangulasi dapat mendorong peneliti untuk memahami Fenomena yang diteliti secara lebih mendalam.¹²⁷ Jadi, triangulasi adalah langkah peneliti untuk memeriksa kembali kebenaran atau keabsahan atas fenomena yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mencocokkan dan membandingkan data yang diperoleh.¹²⁸ Membandingkan data disini adalah hasil dari observasi di lapangan dibandingkan dengan data hasil wawancara, peneliti juga dapat membandingkan data hasil interview dengan data hasil dokumentasi.¹²⁹ Model triangulasi meliputi triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, triangulasi waktu, triangulasi teori, ataupun triangulasi antar peneliti.

¹²⁵ Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 96.

¹²⁶ Mudjia Rahardjo, Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif, diakses pada <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, Selasa, 31 Oktober 2023, Pukul 15.34 WIB.

¹²⁷ Ibid.

¹²⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 190.

¹²⁹ Sanasintani, *Penelitian Kualitatif* (Malang: Penerbit Selaras, 2020), 23.

2. Perpanjangan Masa Pengamatan

Masa pengamatan yang diperpanjang dilakukan untuk membantu peneliti agar tidak ceroboh, berhati-hati serta lebih teliti dalam mempelajari data di lokasi penelitian.¹³⁰ Dalam memperpanjang pengamatan, pengujian data difokuskan pada hasil yang telah didapatkan sehingga selepas dicek kembali data memang benar, peneliti bisa mengakhiri pengecekan keabsahan.¹³¹ Jadi, langkah dalam memperpanjang pengamatan dilakukan dengan kembalinya peneliti ke lokasi, mengamati, lalu mewawancarai kembali informan yang sudah ditemui atau bisa juga dengan informan yang berbeda (baru).¹³²

3. Meningkatkan Ketekunan

Maksud dari meningkatkan ketekunan disini ialah peneliti lebih teliti atau cermat dan berkelanjutan dalam mengamati (merekam data dalam memori) target penelitian di lapangan. Disamping itu, mempelajari sumber yang bersangkutan dengan temuan penelitian seperti dari buku hingga penelitian sebelumnya dapat dijadikan bekal atau sediaan dalam meningkatkan ketekunan peneliti.¹³³

¹³⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 72.

¹³¹ Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), 153.

¹³² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 189.

¹³³ *Ibid*, 189.